

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

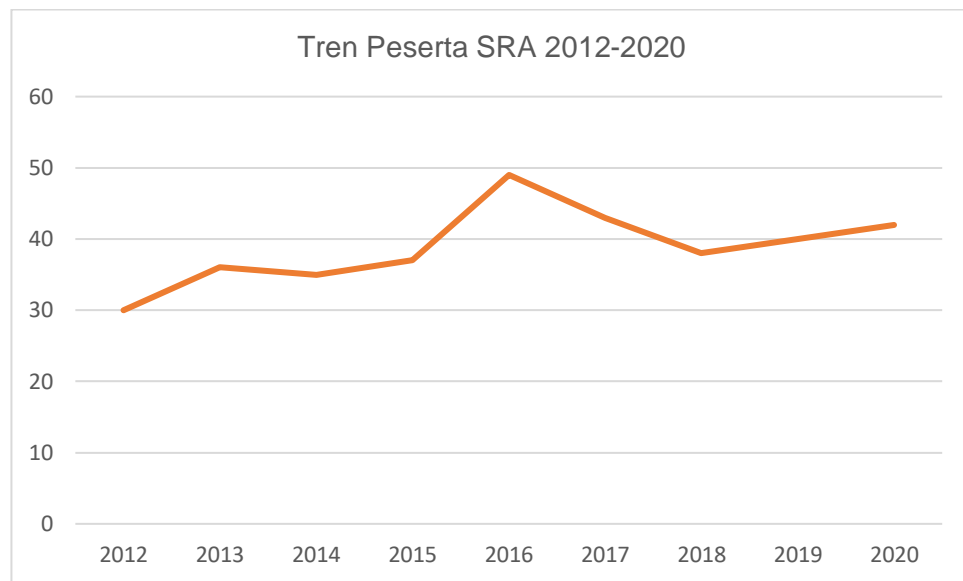
Adanya konsep *triple bottom line*, yaitu *profit, planet, and people* menuntut perusahaan tidak hanya berfokus atas laba yang dihasilkan, namun juga harus berfokus pada tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan ini lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. CSR suatu perusahaan berfokus pada tanggung jawab perusahaan di beberapa aspek, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan (Ardianto dan Machfudz, 2011: 34). Selain berdasarkan konsep *triple bottom line*, alasan perusahaan melakukan pengungkapan CSR adalah sebagai wujud kontribusi dalam memberikan solusi atas dampak dari aktivitas operasi perusahaan yang menyebabkan *global warming*. CSR yang dilaporkan perusahaan juga mencerminkan kontribusi perusahaan terhadap tujuan keberlanjutan dengan memberikan tiga hal yaitu laba, lingkungan dan masyarakat (Susanto, 2009: 14).

Isu tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) sudah lama muncul di berbagai negara, hal ini terlihat dari praktik pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*, yang mengacu pada aspek lingkungan dan sosial, yang semakin meningkat. Bahkan berbagai hasil studi telah dilakukan di berbagai negara dan dimuat di berbagai jurnal internasional (Ghozali dan Chariri, 2007). Pada dasarnya perusahaan dituntut untuk mampu bertanggung jawab atas seluruh aktivitasnya terhadap para stakeholder. *Corporate social responsibility* merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan

kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Budimanta, 2007). Parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang CSR adalah mengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai suatu hasil terbaik, tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya (Febrina dan Suaryana, 2011).

Indonesia mengeluarkan peraturan tentang CSR tersebut ke dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa laporan tahunan harus memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, peraturan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Adanya peraturan ini menunjukkan bahwa pemerintah telah menaruh perhatian terhadap pentingnya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia.

Pusat Nasional untuk Laporan Keberlanjutan (NCSR) mengadakan Penghargaan Pelaporan Keberlanjutan (SRA) setiap tahun, sejak tahun 2005. Tujuan penghargaan ini juga untuk memotivasi dan mempercepat keberlanjutan pelaporan perusahaan dengan menghargai upaya luar biasa untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan dalam tiga aspek (ekonomi, sosial dan lingkungan). Karenanya, penghargaan tersebut tidak mengomentari kinerja itu sendiri, melainkan penghargaan itu terutama berfokus pada transparansi dan kepatuhan pelaporan terhadap pedoman pelaporan keberlanjutan yang dikembangkan oleh Global Reporting Initiative.



**Gambar 1. 1**  
**Tren Peserta SRA 2012-2020**

Berdasarkan gambar 1.1, sejak tahun 2012 perusahaan-perusahaan di Indonesia telah menjalankan kewajibannya untuk melaporkan kegiatan tanggung jawab sosialnya dan mengikuti program penghargaan pelaporan keberlanjutan yang dilakukan oleh NCSR. Walaupun terjadi penurunan jumlah peserta pada tahun 2017, untuk tahun 2018 hingga 2020 kembali mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia telah mengalami tren peningkatan dalam melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* telah menjadi subyek penelitian selama beberapa dekade terakhir. CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan telah berevolusi dari kegiatan filantropi menjadi komponen penting dalam pengelolaan stakeholders dan telah dimasukkan ke dalam model kinerja. Dengan pengungkapan CSR merupakan salah satu cara untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR

perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Jadi, masyarakat berkeinginan untuk membeli produk perusahaan. Semakin laku produk perusahaan di pasaran maka laba (*profit*) yang dapat dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya profit akan dapat menarik investor, karena profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya (Kusumadilaga, 2010: 26). Hal ini akan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Sugiono, kinerja keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi). Laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Arif ,dkk, 2008:3). Terdapat berbagai cara dalam mengukur kinerja keuangan dalam laporan keuangan, salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE). Tindakan CSR seharusnya berkorelasi positif dengan keadaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, banyak penelitian yang berfokus pada hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan (Karagiorgos, 2010; Mikolajek-Gocejna, 2016). Beberapa penelitian telah melihat praktik pengaruh CSR dengan menggunakan ukuran indikator lingkungan, sosial, dan organisasi, termasuk dengan pengungkapan yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM), keterlibatan masyarakat dan keselamatan produk dengan kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi terdapat penelitian yang menemukan adanya hubungan negatif antara CSR terhadap kinerja keuangan.

Sejumlah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan CSR yang tinggi akan menempatkan perusahaan pada ekonomi yang kurang menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik CSR. Penelitian

lain mengemukakan bahwa biaya tambahan CSR berpotensi dapat memberikan kompensasi untuk perusahaan dengan berbagai manfaat langsung dan tidak langsung yang menunjukkan adanya korelasi positif antara CSR dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian menekankan bahwa konsep CSR masih memiliki hasil penelitian dua dimensi, baik positif maupun negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Hirigoyen & Poulain-Rehm, 2015; Mikołajek-Gocejna, 2016). Penerapan CSR dalam perusahaan bisnis seringkali dihubungkan dengan kinerja keuangan perusahaan. Untuk membuktikan ada/tidaknya hubungan tersebut banyak penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian yang beragam masih ditemukan dalam hubungan CSR dengan kinerja keuangan.

Dalam beberapa penelitian, ekonomi akuntansi dan ekonomi pasar seringkali dijadikan sebagai ukuran kinerja keuangan. Penggunaan indikator sebagai ukuran CSR biasanya menggunakan konsep 3 (tiga) pilar utama dalam *corporate citizenship* yaitu keuangan (ekonomi), sosial dan lingkungan. Pengaruh CSR terhadap *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran kinerja keuangan dan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) sebagai ukuran kinerja pasar menunjukkan bahwa CSR dan kinerja keuangan tidak berpengaruh secara signifikan. Dalam penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan ukuran *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Penerapan CSR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dengan indikator *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).

Hasil lain menunjukkan bahwa CSR berpengaruh secara signifikan dengan kinerja keuangan yang menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA) (Andreas, Sucahyo, & Elisabeth, 2015; Cahyono, 2011; Suciwati, Pradnyan, & Ardina, 2016;

Yaparto, K, & Eriandani, 2013). Berdasarkan uraian di atas bahwa penelitian mengenai konsep hubungan CSR dengan kinerja keuangan telah banyak dilakukan, akan tetapi hasil temuan tentang hubungan CSR dengan kinerja keuangan masih menunjukkan kemungkinan hubungan dua arah. Beberapa peneliti mengatakan bahwa dengan penerapan CSR akan membawa dampak positif terhadap kinerja keuangan. Beberapa peneliti lain menemukan hubungan yang negatif antara CSR dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian terdahulu tersebut akan menjadi *research gap* dalam penelitian ini, sehingga akan lebih menarik dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan *research gap* tersebut. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka judul penelitian ini yaitu **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepedulianya terhadap lingkungan sosial dalam upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi peneliti lainnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai dasar dan kerangka kerja bagi peneliti selanjutnya.